

PEMAHAMAN KONSEP ASSESMEN, PENILAIAN, PENGUKURAN, DAN EVALUASI

Adriantoni¹, Weli Sartika Sari², Nell Puspita Sari³, Yuslini Fitri⁴

¹Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Adzkia, ^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia

e-mail: adriantoni@adzkia.ac.id¹, iwelsartika@gmail.com²,
sarinellpuspita8@gmail.com³, yuslinifitri07@guru.sd.belajar.id⁴

ABSTRACT

This article aims to understand the basic concepts of assessment, assessment, measurement, and evaluation in education and describe the differences based on literature review according to Sugiyono. Through this approach, the author examines various literature sources to define and analyze these terms that are often used interchangeably but have different meanings and functions. The results of the study show that these four terms are closely related, but differ in the process, objectives, and results achieved. A deep understanding of these terms is essential in designing an effective and meaningful educational learning and evaluation system. With the right understanding, educators can design strategies that are more effective in measuring and assessing student development, as well as improving the overall quality of learning.

Keywords: Assessment, Assessment, Measurement, Evaluation

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memahami konsep dasar asesmen, penilaian, pengukuran, dan evaluasi dalam pendidikan serta menguraikan perbedaannya berdasarkan kajian pustaka menurut Sugiyono. Melalui pendekatan ini, penulis mengkaji berbagai sumber literatur untuk mendefinisikan dan menganalisis istilah-istilah tersebut yang sering digunakan secara bergantian namun memiliki makna dan fungsi yang berbeda. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat istilah ini memiliki keterkaitan erat, namun berbeda dalam proses, tujuan, dan hasil yang dicapai. Pemahaman yang mendalam mengenai istilah-istilah ini sangat penting dalam merancang sistem pembelajaran dan evaluasi pendidikan yang efektif dan bermakna. Dengan pemahaman yang tepat, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengukur dan menilai perkembangan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: Asesmen, Penilaian, Pengukuran, Evaluasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan dinamis, yang

tidak hanya berfokus pada pengajaran tetapi juga melibatkan pengukuran dan penilaian terhadap capaian

peserta didik. Dalam proses ini, pendidik dituntut untuk memahami dengan baik berbagai istilah yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan seperti asesmen, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Keempat istilah tersebut sering kali disamakan, padahal secara filosofis dan teknis memiliki perbedaan yang signifikan. Pemahaman yang keliru terhadap istilah-istilah tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut dari proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, pengukuran sering diartikan sebagai upaya untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, biasanya dalam bentuk angka atau skor. Namun, pengukuran hanyalah satu bagian dari proses yang lebih besar, yaitu asesmen dan evaluasi. Asesmen mencakup aktivitas yang lebih menyeluruh, termasuk pengamatan terhadap proses belajar, pengumpulan bukti autentik, serta refleksi atas capaian pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman tentang asesmen perlu dikembangkan agar tidak terjebak hanya pada hasil akhir atau nilai ujian semata.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan penilaian maupun pengukuran. Evaluasi mencakup proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui asesmen dan pengukuran. Evaluasi

dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, kurikulum, bahkan kebijakan pendidikan. Menurut Sugiyono (2019), evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu program pendidikan dalam rangka perbaikan dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemahaman terhadap asesmen dan evaluasi menjadi sangat penting karena kurikulum nasional menuntut pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka, misalnya, mengarahkan pendidik untuk menerapkan asesmen formatif sebagai dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang dapat menjelaskan perbedaan konseptual dan implementatif dari istilah-istilah tersebut agar pendidik dapat merancang pembelajaran secara lebih tepat dan bermakna.

Melalui kajian pustaka ini, penulis ingin menyusun sebuah pemahaman sistematis tentang makna, perbedaan, dan keterkaitan antara asesmen, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan. Penjelasan dalam artikel ini bertujuan membantu para guru, dosen, dan praktisi pendidikan lainnya dalam merancang sistem penilaian yang akurat, berimbang, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kajian ini juga menjadi penting sebagai bagian dari refleksi akademik terhadap pentingnya profesionalisme

dalam mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.

Pentingnya pemahaman ini juga terlihat dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Dengan asesmen yang berbasis pada formatif dan diagnostik, pendidik dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa serta merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif. Dalam hal ini, evaluasi berperan penting tidak hanya dalam menilai hasil akhir, tetapi juga dalam mengarahkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai istilah-istilah ini harus dimiliki oleh seluruh praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), kajian pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi yang mendukung pembahasan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam terhadap suatu topik tanpa melibatkan data lapangan. Dalam konteks artikel ini, penulis menelaah teori dan konsep yang berkaitan

dengan asesmen, pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan dari berbagai referensi terpercaya.

Langkah awal dalam kajian pustaka ini dimulai dengan penentuan topik dan fokus kajian, yaitu membedah perbedaan dan keterkaitan antara empat istilah penting dalam dunia pendidikan. Setelah itu, penulis melakukan penelusuran sumber literatur melalui perpustakaan digital, jurnal bereputasi, serta buku metodologi penelitian dan evaluasi pendidikan. Proses seleksi dilakukan secara kritis untuk memastikan relevansi, aktualitas, dan kredibilitas sumber. Fokus utama tertuju pada karya-karya yang membahas kerangka teoritis dan operasional asesmen serta kaitannya dengan pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Langkah berikutnya adalah analisis isi literatur dengan cara membandingkan definisi, tujuan, pendekatan, serta aplikasi praktis dari setiap istilah yang dikaji. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menyusun data menjadi tema-tema seperti: perbedaan konseptual, fungsi dalam pembelajaran, dan implikasi terhadap kebijakan pendidikan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif agar mampu mengungkapkan makna yang mendalam dari setiap konsep yang dikaji.

Akhirnya, dilakukan proses sintesis dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Sintesis ini

bertujuan untuk merumuskan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai posisi dan peran masing-masing konsep dalam konteks pendidikan. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang kuat dan menjadi landasan bagi praktisi pendidikan dalam menyusun sistem evaluasi pembelajaran yang efektif dan berimbang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Asesmen

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh satu generasi untuk generasi berikutnya, baik melalui proses pengajaran maupun penelitian yang berlangsung secara berkesinambungan. Berdasarkan penjelasan W.J.S. Poerwadarminta (1985:702), secara linguistik, pendidikan sebagai kata benda diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Asesmen dalam konteks pendidikan modern mengalami transformasi signifikan, terutama dengan penerapan asesmen autentik yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Puteri et al. (2023) menekankan bahwa asesmen autentik yang dilakukan secara formatif memberikan manfaat besar bagi guru dan peserta

didik, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya di kelas.

Selain itu, penerapan asesmen formatif dengan metode *peer assessment* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Al Ishaqi dan Triyana (2024) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam *peer assessment* menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematika dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam metode tersebut.

Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dalam asesmen menjadi krusial. Ekarini et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk asesmen pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan iklim evaluasi yang kondusif.

Asesmen diagnostik juga memainkan peran penting dalam merencanakan model pembelajaran berdiferensiasi. Junaidah et al. (2023) menekankan bahwa asesmen diagnostik membantu pendidik memahami kebutuhan peserta didik secara individual, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Terakhir, dalam konteks pembelajaran IPA, implementasi asesmen berbantuan aplikasi digital di sekolah Thailand menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam asesmen dapat membantu guru

dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan bimbingan yang tepat. Khatimah et al. (2023) menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dalam menerapkan asesmen digital.

Penilaian

Tujuan dari pendidikan global adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar dapat hidup secara efektif dalam dunia yang semakin terbatas sumber daya alamnya dan ditandai dengan keberagaman etnis serta budaya yang saling terhubung. Pendidikan global juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan calon pendidik agar dapat menghadapi era globalisasi yang semakin meluas.

Penilaian dalam pendidikan mengalami perubahan paradigma, terutama dengan transformasi standar penilaian pendidikan di Indonesia. Satria (2023) mengemukakan bahwa perubahan ini menekankan pada penilaian yang berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan ruang pada pelaksanaan asesmen autentik.

Selama masa pandemi, penilaian pembelajaran mengalami adaptasi signifikan. Widiawati (2023) dalam tinjauan sistematisnya menemukan bahwa asesmen kognitif dengan media digital seperti Google Form menjadi metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

Pengembangan model asesmen pembelajaran matematika yang sesuai dengan Kurikulum 2013 juga menjadi fokus penelitian. Mardhiyana dan Jailani (2023) mengembangkan model asesmen yang terdiri dari instrumen untuk mengukur berbagai kompetensi inti, yang terbukti valid, reliabel, dan praktis dalam penerapannya di SMA.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian juga menjadi perhatian penting. Ekarini et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk asesmen pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan iklim evaluasi yang kondusif.

Terakhir, dalam konteks pendidikan dasar, penerapan asesmen diagnostik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Makkasau et al. (2023) menemukan bahwa asesmen diagnostik membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengukuran

Pengukuran dalam pendidikan merupakan proses penting untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks e-learning, Cerezo et al. (2024) menggunakan teknik *process mining* untuk menilai pembelajaran mandiri siswa, menemukan bahwa siswa yang

berhasil menunjukkan pola pembelajaran yang lebih terstruktur dibandingkan dengan siswa yang gagal.

Pengembangan e-asesmen diagnostik juga menjadi fokus dalam pengukuran pembelajaran. Hestuti et al. (2025) mengembangkan e-asesmen diagnostik pada materi bangun ruang yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial dalam mengkategorikan pemahaman peserta didik, sehingga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai.

Dalam konteks pendidikan vokasi, asesmen diagnostik membantu pendidik dalam merencanakan model pembelajaran berdiferensiasi. Junaidah et al. (2023) menekankan bahwa asesmen diagnostik penting untuk memahami kebutuhan peserta didik secara individual dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam pengukuran juga menjadi perhatian penting. Khatimah et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi asesmen pembelajaran IPA berbantuan aplikasi digital membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan bimbingan yang tepat.

Terakhir, dalam konteks pembelajaran matematika, pengembangan model asesmen yang sesuai dengan kurikulum menjadi fokus penting. Mardhiyana dan Jailani

(2023) mengembangkan model asesmen yang terdiri dari instrumen untuk mengukur berbagai kompetensi inti, yang terbukti valid, reliabel, dan praktis dalam penerapannya di SMA.

Evaluasi

Evaluasi pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pramestia dan Suherman (2023) menekankan bahwa ANBK sebagai sistem evaluasi berbasis teknologi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas pendidikan dan mendukung kebijakan Merdeka Belajar.

Implementasi ANBK juga menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan di Indonesia semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi. Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang (2023) menemukan bahwa ANBK sesuai dengan upaya pengembangan kompetensi 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) yang dibutuhkan di era revolusi industri.

Evaluasi asesmen diagnostik juga penting dalam merencanakan model pembelajaran berdiferensiasi. Junaidah et al. (2023) menekankan bahwa evaluasi asesmen diagnostik membantu pendidik memahami kebutuhan peserta didik secara individual dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan asesmen diagnostik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Makkasau et al. (2023) menemukan bahwa asesmen diagnostik membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Terakhir, dalam konteks pembelajaran IPA, implementasi asesmen berbantuan aplikasi digital di sekolah Thailand menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam asesmen dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan bimbingan yang tepat. Khatimah et al. (2023) menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dalam menerapkan asesmen digital.

Perbedaan Asesmen, Penilaian, Pengukuran, dan Evaluasi

Asesmen adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Tujuannya bukan hanya untuk memberi nilai, tetapi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Bersifat menyeluruh dan bisa bersifat formatif (selama proses) atau diagnostik (sebelum proses).

Penilaian adalah kegiatan memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu. Fokus utama penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Umumnya bersifat sumatif, dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Pengukuran adalah proses mendapatkan data dalam bentuk angka atau skor dari hasil belajar siswa. Sifatnya objektif dan kuantitatif. Merupakan bagian dari penilaian, karena hasil pengukuran digunakan untuk menilai capaian siswa.

Evaluasi adalah proses menilai keseluruhan program atau kegiatan pendidikan untuk mengambil keputusan. Cakupannya luas, mencakup input, proses, hasil, dan dampak pendidikan. Digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran, kebijakan, metode, atau sistem pendidikan.

Hubungan Antara Asesmen, Penilaian, Pengukuran, dan Evaluasi

Asesmen, penilaian, pengukuran, dan evaluasi merupakan komponen yang saling terkait dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Keempat istilah ini membentuk satu kesatuan proses yang berurutan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam praktik pembelajaran dan pendidikan.

Pengukuran merupakan fondasi awal dari seluruh proses. Ia melibatkan proses kuantifikasi, yaitu pemberian angka atau skor terhadap hasil kerja peserta didik berdasarkan instrumen tertentu seperti tes, lembar observasi, atau kuesioner. Pengukuran menghasilkan data numerik yang bersifat objektif, namun belum cukup untuk mengambil keputusan pendidikan.

Penilaian kemudian mengambil alih peran untuk menafsirkan data hasil pengukuran tersebut. Melalui penilaian, pendidik memberikan makna pada angka atau skor berdasarkan kriteria tertentu seperti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

atau standar capaian pembelajaran. Proses ini bersifat kualitatif karena berfokus pada pengambilan makna, bukan sekadar angka.

Asesmen memiliki cakupan lebih luas dari sekadar pengukuran dan penilaian. Asesmen mencakup proses pengumpulan informasi (baik kuantitatif maupun kualitatif), analisis data, refleksi, hingga umpan balik kepada peserta didik. Asesmen melibatkan proses pengukuran dan penilaian di dalamnya, namun lebih menekankan pada keberlangsungan proses belajar, termasuk pemantauan perkembangan siswa secara holistik.

Sementara itu, evaluasi merupakan langkah akhir yang mengintegrasikan hasil asesmen, pengukuran, dan penilaian untuk membuat keputusan. Evaluasi bersifat sumatif atau formatif, dan digunakan oleh pendidik, kepala sekolah, hingga pembuat kebijakan untuk menilai efektivitas pembelajaran, program, atau kebijakan pendidikan tertentu. Evaluasi juga menjadi dasar perbaikan kurikulum, metode pengajaran, hingga strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut McMillan (2011), hubungan antar keempat istilah ini dapat disusun dalam bentuk hirarki: pengukuran → penilaian → asesmen → evaluasi, di mana tiap tahapan saling bertumpu dan menyempurnakan fungsi sebelumnya. Sugiyono (2019) juga menegaskan bahwa evaluasi tidak mungkin dilakukan tanpa adanya data hasil asesmen yang diperoleh melalui proses pengukuran dan penilaian yang valid.

Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antar keempat konsep ini penting untuk menciptakan sistem pembelajaran dan pengambilan keputusan yang efektif,

akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi Asesmen, Penilaian, Pengukuran, dan Evaluasi dalam Pendidikan

Asesmen dalam pendidikan memiliki implikasi penting terhadap pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Menurut Mahmud (2022), asesmen yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan memungkinkan guru mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Pemahaman yang jelas terhadap asesmen, pengukuran, penilaian, dan evaluasi memungkinkan pendidik untuk:

1. Merancang sistem pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.
2. Menentukan metode evaluasi yang adil dan akurat.
3. Mengambil keputusan berbasis data dan bukti.
4. Menghindari bias dan kesalahan interpretasi dalam menilai capaian belajar.

Pengukuran sebagai bagian integral dari asesmen memberikan implikasi pada objektivitas dalam penilaian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Haryono dan Lestari (2023), pengukuran yang baik harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta konteks

pembelajaran agar tidak terjadi bias dalam interpretasi hasil. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami teknik konstruksi instrumen pengukuran yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran.

Penilaian memiliki peran sentral dalam menentukan arah pembelajaran berikutnya. Penilaian yang bermakna harus didasarkan pada kriteria yang jelas, terukur, dan adil. Hal ini sesuai dengan pandangan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa penilaian yang adil mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Penilaian juga harus bersifat partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam proses menilai dirinya sendiri (self-assessment) dan teman sejawat (peer-assessment), sehingga meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab belajar.

Evaluasi dalam konteks pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun nasional. Menurut penelitian oleh Lubis dan Hasan (2023), evaluasi program pembelajaran dapat mengidentifikasi efektivitas metode mengajar, kualitas sumber belajar, serta efisiensi penggunaan waktu dan dana. Dengan hasil evaluasi yang tepat, sekolah dapat mengembangkan program-program peningkatan mutu pendidikan yang lebih terarah.

Implikasi keempat konsep tersebut juga terlihat dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Asesmen, penilaian, pengukuran, dan evaluasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai guru abad ke-21. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Guru, kemampuan mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh

menjadi indikator profesionalitas guru. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development) menjadi penting untuk memastikan guru memiliki kapasitas menerapkan keempat konsep ini secara optimal.

Terakhir, dalam konteks global, asesmen dan evaluasi juga memiliki implikasi terhadap pengakuan mutu pendidikan suatu negara. Studi oleh OECD (2023) menunjukkan bahwa sistem evaluasi pendidikan yang terintegrasi dengan asesmen nasional dan internasional seperti PISA dapat memberikan data yang valid untuk benchmarking dan reformasi pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa asesmen, pengukuran, penilaian, dan evaluasi bukan hanya urusan kelas, tetapi juga strategi nasional untuk meningkatkan daya saing pendidikan.

E. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan proses awal yang bersifat kuantitatif untuk mengumpulkan data berupa angka terhadap capaian peserta didik. Hasil pengukuran ini kemudian ditafsirkan melalui penilaian, yang bersifat kualitatif dan membantu dalam menentukan makna dan tingkat pencapaian berdasarkan standar tertentu. Selanjutnya, asesmen mencakup keseluruhan proses pengumpulan, analisis, dan pemanfaatan informasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Akhirnya, evaluasi mengambil peran dalam menilai efektivitas suatu program, metode, atau kebijakan pembelajaran

berdasarkan data hasil asesmen, dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pendidikan.

Hubungan antar keempat elemen tersebut bersifat hierarkis dan sinergis. Pengukuran menghasilkan data, penilaian memberikan makna, asesmen mengintegrasikan proses dan hasil, sementara evaluasi menjadi tahap akhir dalam pengambilan keputusan. Pemahaman yang tepat terhadap keempat istilah ini menjadi krusial bagi guru, dosen, dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran, memilih instrumen penilaian yang sesuai, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan secara objektif dan bermakna.

Dengan demikian, penguasaan konsep dan praktik asesmen, penilaian, pengukuran, dan evaluasi secara menyeluruh akan mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih adil, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Artikel ini juga memberikan dasar konseptual yang kuat untuk pengembangan sistem evaluasi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Ishaqi, A., & Triyana, I. (2024). Pengaruh Peer Assessment terhadap Hasil Belajar Matematika

- Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Univet Bantara*, 10(1). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/5091>
- Cerezo, R., González-Calero, J. A., & Romero, C. (2024). What makes students successful in self-regulated learning? A process mining perspective. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2403.12068>
- Ekarini, E., Indriyani, R., & Mustikarani, A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Moestopo*, 6(2). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/3996>
- Hestuti, A. T., Musdi, E., & Suryadi, D. (2025). Pengembangan E-Asesmen Diagnostik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPM Rafa*, 12(1). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/19105>
- Junaidah, R., Firman, & Rukayah. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Untuk Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1). <https://jpti-upiypk.org/ojs/index.php/jpti/article/view/147>
- Khatimah, R., Sukmawati, S., & Marliyani, M. (2023). Implementasi Asesmen Pembelajaran IPA Berbantuan Aplikasi Digital. *Jurnal Ide Guru*, 4(2). <https://jurnal-dikpora.jogjapro.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/717>

- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson.
- Makkasau, A., Nurwahidah, & Idris, M. (2023). Penerapan Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendas*, 8(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14398>
- Mardhiyana, D., & Jailani, J. (2023). Pengembangan Model Asesmen Pembelajaran Matematika Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Pythagoras*, 15(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/17586>
- McMillan, J. H. (2011). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Boston: Pearson.
- Mertler, C. A. (2009). *Classroom Assessment: A Practical Guide for Educators*. California: Jossey-Bass.
- Pramestia, P. R., & Suherman, A. (2023). Implikasi Implementasi ANBK terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendas*, 8(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21255>
- Puteri, S. N., Amelia, F., & Nuraini, R. (2023). Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1). <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/3535>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.